

Penggunaan Dendang dalam Legaran Randai “Siti Nurbaya” di Sasaran Singo Barantai Kota Padang

Yelsi Noverina¹, Syeilendra²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: ynoverina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Penggunaan Dendang Dalam Legaran Randai “Siti Nurbaya” di Sasaran Singo Barantai Kota Padang. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini menghasilkan data deskriptif analitis. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan melihat proses latihan dan juga penampilan Randai Siti Nurbaya. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menyatakan Setiap legaran Randai Siti Nurbaya memiliki dendang yang berperan signifikan dalam pertunjukan. Terdapat 3 dendang pokok (*Dayang Daini, Simarantang Randah, Simarantang Tinggi*) dan 3 dendang tambahan (*Talago biru, Muaro Paneh, Ratok Lawang*) dalam pertunjukan Randai Siti Nurbaya.

Kata kunci: *Legaran, Dendang, Randai Siti Nurbaya*

Abstract

This research aims to reveal and describe the use of drums in the Legaran Randai "Siti Nurbaya" in Target Singo Barantai, Padang City. The approach to this research uses qualitative methods, this method produces analytical descriptive data. The main instrument of this research is the researcher himself, namely making direct observations in the field by looking at the training process and also Randai Siti Nurbaya's performance. There are several techniques used in data collection, namely: The types of data used in this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used in this research are literature study, observation, interviews and documentation. The research data analysis carried out in this research is collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification. The results of the research state that every Randai Siti Nurbaya legaran has a song that plays an important role in the performance. There are 3 main songs (*Dayang Daini, Simantangang Randah, Simantangang Tinggi*) and 3 additional songs (*Talago Biru, Muaro Paneh, Ratok Lawang*) in the Randai Siti Nurbaya performance.

Keywords: *Legaran, Dendang, Randai Siti Nurbaya*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak keanekaragaman budaya, suku, agama, dan ras. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, yang disebut dengan *Cultural-Determinism* (Indrayuda, 2013). Setiap daerah memperkenalkan

budayanya ke generasi yang akan datang untuk diwariskan, agar budaya tersebut tetap selalu berkembang. Salah satu bentuk unsur kebudayaan yang ada di Indonesia adalah sistem kesenian. Kesenian merupakan hasil dari kebudayaan manusia yang dapat didokumentasikan atau dilestarikan, dipublikasikan, dan dikembangkan sebagai salah satu upaya menuju kemajuan sebuah masyarakat; tetapi juga secara khas mampu menunjukkan manifestasi estetik dan refleksi nilai yang bersifat kritis terhadap sistem ekonomi – sosial kultural yang menghidupinya (Himawan & Nugroho 2014: 10). bentuk unsur kebudayaan yang ada di Indonesia adalah sistem kesenian. Kesenian dalam suatu budaya masyarakat juga salah satu bagian yang esensi atau bermakna. Kesenian juga berkembang dan dilestarikan di lingkungan masyarakat setempat yang dinamakan kesenian tradisional.

Kesenian tradisional berperan untuk mempertahankan dan memperkaya identitas budaya suatu daerah. Kesenian tradisional tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga mempresentasikan kehidupan masyarakat yang dilandasi oleh keluhuran budi, kebijaksanaan dan keteladanan. Kesenian tradisional Minangkabau memiliki ciri khas serta unsur kesenian yang diambil dari kebiasaan dan tatanan masyarakat Minangkabau sesuai dengan falsafah hidup masyarakat Minangkabau "*Alam Takambang Jadi Guru*". Lingkungan masyarakat Minangkabau hidup dan berkembang diberbagai unsur kesenian, seperti seni musik, seni tari, seni rupa, teater/drama dan sastra. Dari sekian banyak kesenian yang memiliki beberapa unsur cabang kesenian dalam masyarakat seperti salah satunya adalah Randai.

Navis (2015: 276) menjelaskan, istilah Randai kemungkinan berasal dari kata *andai* – *andai* dengan awalan *bar-* sehingga menjadi *barandai* – *andai* yang artinya berangkaian secara berturut – turut atau suara yang bersahut – sahut. Nilai – nilai kesenian tradisional dalam Randai menjadi representasi norma dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau (Arzul, 2015: 108). Randai merupakan kesenian tradisi permainan anak nagari yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat di Minangkabau. Randai memiliki naskah cerita yang unik untuk dipertunjukkan kepada masyarakat sebagai hiburan dan tontonan. Naskah Cerita dalam Randai diceritakan dalam bentuk drama yang dibawakan oleh masing-masing tokoh pada naskah cerita tersebut. Perpaduan gerakan silat dan tari menjadi dasar gerakan dalam randai dengan membentuk pola lantai lingkaran yang disebut dengan legaran. Randai memiliki musik pendukung yang digunakan sebagai pengiring gerakannya. Musik pendukung dalam Randai terdiri dari musik *internal* dan musik *eksternal*. Musik *internal* di pada Randai berasal dari anggota tubuh pemain randai tersebut seperti bunyi dari *tapuak galembong*, tepuk tangan, tepuk paha dan *hentakan* kaki. Sedangkan musik *eksternal* di randai berasal dari alat-alat musik tradisional Minangkabau seperti *saluang*, *bansi*, *pupuik sarunai*, *talempong*, *gandang tambua* dan *sebagainya*. Awalnya, Randai dimainkan oleh pemuda di halaman surau pada malam hari menjelang tidur, namun seiring waktu, kesenian ini telah berkembang menjadi bentuk pertunjukan yang lebih formal. Cerita-cerita yang dibawakan dalam Randai sering kali diambil dari kisah-kisah rakyat dan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Meskipun Randai memiliki potensi untuk mengedukasi dan menghibur, saat ini kesenian ini menghadapi tantangan untuk tetap relevan di kalangan generasi muda yang lebih tertarik pada teknologi modern. Oleh karena itu, upaya pelestarian sangat penting agar Randai tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Dalam pertunjukan Randai terdapat gurindam yang berbentuk dendang untuk menyampaikan cerita melalui lirik atau syair yang dapat diubah-ubah sesuai dengan cerita yang dibawa. Dendang berarti lagu, berdendang berarti bernyanyi. Dendang termasuk salah satu seni musik tradisi Minangkabau yang berbentuk vokal atau suara yang dihasilkan oleh manusia. Ada 3 dendang pokok yang dipakai dalam Randai, yaitu dendang *dayang daini*, dendang *simarantang randah* dan dendang *simarantang tinggi*. Selain itu di dalam Randai terdapat *legaran*. *Legaran* yaitu episode

dalam Randai yang berfungsi sebagai pemenggal cerita untuk membedakan antara babak satu dengan babak selanjutnya. Gerakan legaran dalam Randai yang membentuk gelombang disebutkan menjadi sebuah bentuk gerak *galombang*. Atau tidak jarang orang menyebut Randai dengan gerak Randai (Maryelliwati, 2019). Tarian yang berbentuk pencak silat dalam Randai berbentuk gerakan yang dilakukan secara melingkar yang disebut dengan legaran. Gerak tarinya bersumber dari gerakan silat yaitu langkah ampek yang digarap menjadi rangkaian gerak legaran yang diberi nama dan ditambah dengan gerak yang dikembangkan (Silasmi, 2023). Musik iringan dalam Randai berperan sangat penting dimana musik membuat karakter suasana yang berbeda-beda yakni sebagai ilustrasi cerita dan sebagai penguat suasana dalam penyampaian pesan di setiap adegan Randai (Kurniawan, 2020).

Pada saat ini di Kota Padang sudah ada sanggar seni dan komunitas yang mengelola kesenian Randai, salah satunya adalah Sasaran Singo Barantai. Berdasarkan observasi peneliti tanggal 22 Agustus 2024 wawancara dengan *tu* Randai yaitu Irwandi, S.S., M.Sn. di Sasaran Singo Barantai Kota Padang, Sasaran ini merupakan Sasaran yang memiliki usia cukup tua, karena Sasaran Singo Barantai sudah ada sejak penjajahan Belanda. Namun di tahun 1950-1989 Sasaran Singo Barantai ini vakum dikarenakan anggota yang sedikit, sehingga tidak memiliki penerus dari Sasaran Singo Barantai. Memasuki awal tahun 1990 atas titah Guru Besar Sasaran Singo Barantai (alm. Ajis Rj. Bungksu) Zuhendri Ismed mengaktifkan kembali Sasaran Singo Barantai sampai sekarang. Sasaran ini melakukan pertunjukkan Randai dalam kegiatan perlombaan atau mengisi acara-acara formal dan non formal.

Dalam setiap legaran Randai Siti Nurbaya memiliki dendang yang berperan signifikan dalam pertunjukkan. Dendang *ratok* dalam Randai Siti Nurbaya memiliki makna lirik yang mengungkapkan perasaan sedih. Sedangkan dendang *Setengah Tiang* dalam Randai Siti Nurbaya memiliki makna lirik yang memperlihatkan sebuah persaan yang bercampur antara kebahagiaan dan kegelisahan. Lirik dalam dendang menggunakan bahasa Minangkabau. Dendang Randai Siti Nurbaya diiringi dengan alat musik Tradisional Minangkabau, seperti *saluang*, *bansi*, *talempong* dan *gandang tambua*.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini menghasilkan data deskriptif analitis. Objek penelitian ini adalah Penggunaan Dendang Dalam Legaran Randai "Siti Nurbaya" di Sasaran Singo Barantai Kota Padang. Lokasi penelitian yaitu berada di Sasaran Singo Barantai Kelurahan Lubuak Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu melakukan wawancara langsung kepada pengurus Sasaran Singo Barantai Kota Padang. Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpulan data, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelopor penelitian. Di samping itu penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung, yaitu alat tulis dan kamera *handphone*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Randai Siti Nurbaya

Randai merupakan kesenian tradisi permainan anak nagari yang diwariskan kepada masyarakat di Minangkabau. Randai memiliki naskah cerita yang unik untuk dipertunjukkan kepada masyarakat sebagai hiburan dan tontonan. Naskah Cerita dalam Randai diceritakan dalam bentuk drama yang dibawakan oleh masing-masing

tokoh pada naskah cerita tersebut. Perpaduan gerakan silat dan tari menjadi dasar gerakan dalam Randai dengan membentuk pola lantai lingkaran yang disebut dengan legaran. Randai Siti Nurbaya merupakan Randai yang terinspirasi dari kisah Siti Nurbaya yang beredar di kalangan masyarakat Minangkabau. Pengurus sekaligus salah satu pelatih di Sasaran Singo Barantai yaitu Irwandi, S.S., M.Sn mendapatkan motivasi untuk membuat Randai Siti Nurbaya dari festival Randai Siti Nurbaya, Irwandi menulis naskah untuk mengikuti perlombaan pada acara festival Siti Nurbaya. Randai Siti Nurbaya sering dipertunjukkan dan dibawakan oleh anggota ekstrakurikuler Randai di SMA Negeri 6 Padang yang mana mereka juga anggota dari Sasaran Singo Barantai Kota Padang. Randai Siti Nurbaya juga dipertunjukkan dalam acara pesta perkawinan sebagai hiburan bagi tamu undangan, selain itu juga sering mengikuti event-event dan juga ditampilkan untuk Mengisi acara perpisahan di sekolah.

Proses latihan Randai Siti Nurbaya dilakukan 2 kali dalam seminggu, biasanya latihan dilakukan pada hari Sabtu pukul 16.00-18.00 WIB, dan di hari Minggu pada pukul 16.00-18.00 WIB. Randai Siti Nurbaya terdiri dari 5 legaran 4 babak 6 dendang yang total keseluruhan berdurasi kurang lebih 30 menit. Anggota tim dalam legaran Randai berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Randai Siti Nurbaya diperankan oleh 6 tokoh yang memerankan: Siti Nurbaya, Samsul Bahri, Bagindo Sulaiman, Datuak Maringgih, Pandeka Limo dan Tukang Lamang. Pemain musik dalam Randai Siti Nurbaya berjumlah 7 orang pemusik dan 1 orang tukang dendang. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Randai Siti Nurbaya yaitu talempong, tambua, tansa, saluang, bansi, dan sarunai.

2. Penggunaan Dendang dalam Legaran Randai “Siti Nurbaya” di Sasaran Singo Barantai Kota Padang

Dendang termasuk salah satu seni musik tradisi Minangkabau yang berbentuk vokal atau suara yang dinyanyikan oleh *tukang dendang*. Suara dendang memberi batas peralihan dari adegan satu ke adegan berikutnya dan untuk menjelaskan jalan cerita yang tidak begitu penting untuk didialogkan antara para tokoh lakon cerita. Dalam kesenian Randai, dendang atau *gurindam* berperan sebagai musik internal yang menyampaikan cerita dan mengatur suasana. Hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber dan melihat video dari pertunjukan Randai, Dendang yang digunakan dalam legaran Randai Siti Nurbaya yaitu *Dendang Dayang Daini*, *Dendang Simarantang Randah*, *Dendang Talago Biru*, *Dendang Muaro Paneh*, *Dendang Ratok Lawang*, dan *Dendang Simarantang Tinggi*.

Dendang Dayang Daini dalam legaran Randai Siti Nurbaya ini digunakan diawal pertunjukan Randai sebagai pembuka pertunjukan Randai dan sebagai permohonan keridhoan Tuhan Yang Maha Esa serta menghanturkan maaf kepada para penonton. *Dendang Dayang Daini* merupakan dendang pokok dalam setiap pertunjukan Randai. Dendang ini diiringi oleh *Saluang* sebagai melodi dan *talempong* sebagai ritme. *Dendang Simarantang Randah* dalam legaran Randai Siti Nurbaya digunakan untuk memulai legaran pertama dalam pertunjukan Randai ini. *Dendang Simarantang Randah* merupakan dendang pokok dalam setiap pertunjukan Randai. *Dendang Simarantang Randah* memiliki lirik yang menjelaskan tentang cerita pada babak pertama di legaran pertama yang akan dipertunjukkan di dalam Randai. Dendang ini diiringi dengan *saluang* sebagai melodi. *Dendang Talago Biru* ini digunakan di legaran yang kedua. Lirik pada dendang ini menjelaskan tentang Samsul Bahri minta izin kepada Siti Nurbaya untuk pergi merantau yang ada di babak pertama dan menjelaskan cerita selanjutnya di babak kedua dalam legaran kedua di pertunjukan Randai Siti Nurbaya. *Dendang Talago Biru* termasuk jenis dendang setengah tiang. Dendang ini diiringi dengan *saluang* sebagai melodi, *talempong* sebagai ritme, *tambua* dan *tansa* sebagai ritmis. *Dendang Muaro Paneh* digunakan di legaran ketiga Randai Siti Nurbaya. *Dendang Muaro Paneh* termasuk dalam jenis dendang setengah tiang. *Dendang Muaro Paneh* diiringi dengan *Saluang* sebagai melodi, *talempong* sebagai ritme, *tambua* dan *tansa* sebagai ritmis. *Dendang Ratok Lawang* digunakan di legaran

keempat Randai Siti Nurbaya. Dendang ini menjelaskan tentang Siti Nurbaya yang diracuni oleh tukang *lamang* yang di perintahkan dan direncanakan oleh Datuak Maringgih dan Pandeka Limo, sehingga membuat Samsul Bahri pulang kampung karena mendengar kabar ini, dan pergi menghadapi Datuak Maringgih dan Pandeka Limo. Dendang *Ratok Lawang* termasuk dalam jenis Dendang *Ratok*. Dendang ini diiringi dengan *Saluang* sebagai melodi. Dendang *Simarantang Tinggi* digunakan di akhir legaran Randai Siti Nurbaya. Dendang ini berisi tentang permohonan maaf kepada penonoton atas kesalahan selama pertunjukan Randai berlangsung dan sebagai penutup pertunjukan Randai Siti Nurbaya. Dendang *Simarantang Tinggi* merupakan dendang pokok. Dendang ini diiringi bansi sebagai melodi dan talempong sebagai ritme.

Pembahasan

Sasaran Seni Tradisi Singo Barantai didirikan kembali pada tanggal 18 April 1998 di Padang. Pendirian Sasaran Seni Tradisi Singo Barantai diharapkan dapat mewujudkan sebuah cita-cita yaitu menjadi wadah organisasi kesenian anak nagari yang bergerak dibidang pembinaan dan pengembangan Silat terutama seni tradisi, kesenian Randai, Pasambahan Adat, Tari dan Musik Tradisi Minangkabau yang dikelola secara professional dan modern. Salah satu Randai yang ada di Sasaran Singo Barantai adalah Randai Siti Nurbaya. Randai Siti Nurbaya merupakan Randai yang terinspirasi dari kisah Siti Nurbaya yang beredar di kalangan masyarakat Minangkabau. Pengurus sekaligus salah satu pelatih di Sasaran Singo Barantai yaitu Irwandi, S.S., M.Sn mendapatkan motivasi untuk membuat Randai Siti Nurbaya dari festival randai Siti Nurbaya, Irwandi menulis naskah untuk mengikuti perlombaan pada acara festival Siti Nurbaya.

Randai Siti Nurbaya sering dipertunjukkan dan dibawakan oleh anggota ekstrakurikuler Randai di SMA Negeri 6 Padang yang mana mereka juga anggota dari Sasaran Singo Barantai Kota Padang. Randai Siti Nurbaya juga dipertunjukkan dalam acara pesta perkawinan sebagai hiburan bagi tamu undangan, selain itu juga sering mengikuti event-event dan juga ditampilkan untuk Mengisi acara perpisahan di sekolah. Proses latihan Randai Siti Nurbaya dilakukan 2 kali dalam seminggu, biasanya latihan dilakukan pada hari Sabtu pukul 16.00-18.00 WIB, dan di hari Minggu pada pukul 16.00-18.00 WIB. Randai Siti Nurbaya terdiri dari 5 legaran 4 babak 6 dendang yang total keseluruhan berdurasi kurang lebih 30 menit. Anggota tim dalam legaran Randai berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Randai Siti Nurbaya diperankan oleh 6 tokoh yang memerankan: Siti Nurbaya, Samsul Bahri, Bagindo Sulaiman, Datuak Maringgih, Pandeka Limo dan Tukang Lamang. Pemain musik dalam Randai Siti Nurbaya berjumlah 7 orang pemusik dan 1 orang tukang dendang. Adapun alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Randai Siti Nurbaya yaitu Talempong, Tambua, Tansa, Saluang, Bansi, dan Sarunai. Dalam kesenian Randai, dendang atau gurindam berperan sebagai musik internal yang menyampaikan cerita dan mengatur suasana. Dendang yang digunakan dalam Randai Siti Nurbaya yaitu Dendang Dayang Daini, Dendang Simarantang Randah, Dendang Talago Biru, Dendang Muaro Paneh, Dendang Ratok Lawang dan Simarantang Tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Randai Siti Nurbaya terdapat di Sasaran Singo Barantai Kota Padang adalah Randai yang diangkat dari cerita rakyat di Minangkabau yang banyak dikenal oleh masyarakat. Dalam Randai Siti Nurbaya terdapat legaran sebagai pemenggal cerita untuk membedakan antara babak satu dengan babak selanjutnya. Setiap legaran Randai Siti Nurbaya memiliki dendang yang berperan signifikan dalam pertunjukan. Terdapat 3 dendang pokok (*Dayang Daini*, *Simarantang Randah*, *Simarantang Tinggi*) dan 3 dendang tambahan (*Talago biru*, *Muaro Paneh*, *Ratok*

Lawang) dalam pertunjukan Randai Siti Nurbaya. Dalam Randai Siti Nurbaya juga terdapat musik iringan Randai yang berperan sebagai pendukung karakter suasana yang berbeda-beda yakni sebagai ilustrasi cerita dan penguat suasana dalam penyampaian pesan di setiap legaran Randai. Musik iringan Randai juga mengiringi dendang dalam setiap legarannya. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Randai Siti Nurbaya seperti *Talempong, Bansi, Saluang, Sarunai, Tambua, Tansa*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzul. (2015). "nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Randai Bujang Sampai". *Jurnal Peradaban Melayu*, (10), 108 – 122.
- Austriani, R. (2017). *Tinjauan Teknik Vocal Dendang Dalam Prtunjukan Randai* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Dewi, Maria Octavia Rosiana. 2013. "Konsep Minimax Slamet Abdul Sjukur dalam Musik "Uwek-Uwek" dalam Resital Jurnal Seni Pertunjukan, Vol. 14 No.2 Desember 2013: 104-121.
- Devi, Y. (2024). *Peran Randai dalam mengimplementasikan nilai moral kepada siswa SMA N 1 Batipuh tahun ajaran 2023/2024* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Endaswara (2011). Sosiologi sastra merupakan penelitian yang berfokus pada masalah manusia.
- Fahmi, F. (2020). *Proses Kreatif Terhadap Tema Merantau Dalam Dua Naskah Randai: Galombang Dunie dan Bujang Marantau Tinjauan Sosiologi Pengarang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Fathoni, A. (2006). Metodologi penelitian. *Jakarta: rineka cipta*.
- Fernando, J. (2020). "Bentuk Penyajian Tari Piriang Lampu Togok di Daerah Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kota Solok Sumatera Barat". (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Hasanadi, (2018). Seni Dendang Bengkulu Selatan Dendang Arts Of South Bengkulu.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Himawan, W. & Nugroho, A., 2014. "Visual Tradisi dalam Karya Seni Lukis Kontemporer Sebagai Wujud Artistik Pengaruh Sosial Budaya". *Journal of Urban Society's Arts*, 1(4), pp.99 – 109.
- Indrawati, D., & Marzam, M. (2022). Penggunaan dan Fungsi Musik Talempong Unggan pada Acara Baralek di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 137-146.
- Kadir, T. H. (2020, August). Inventory, Identification, and Analysis of Randai Performing Arts Elements for the Development of Minangkabau Theatrical Dance. In *Eighth International Conference on Languages and Arts (ICLA-2019)* (pp. 360-364). Atlantis Press.
- Kurniawan, J., & Marzam, M. (2020). Penggunaan Dan Fungsi Saluang Panjang Di Nagari Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 63-71.
- Kurniawan, R. (2020). Bentuk Dan Peran Musik Randai Parewa Limo Suku Dalam Acara Baralek Di Kecamatan Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat. *Deskovi: Art And Design Journal*, 3(1), 65-72.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Maryelliwati, M., Rahmat, W., & Anwar, K. (2019). Maintenance of Minangkabau Culture in Randai at Mungka Based on Education And Tourism. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 1(2).

- Maryelliwati, M., Rahmat, W., & Rahmad, H. A. (2020). Community Control and Patterns on The Existence of Randai Dayang Daini in Koto Baru Community, Mungka Sub-District, West Sumatera. *Journal of Asian Studies: Culture, Language, Art and Communications*, 1(1), 19-26.
- Mazwar, M., & Kuleh, Y. (2023, June). Pengaruh E-WOM dan kualitas produk serta lokasi terhadap keputusan pembelian. In FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Vol. 25, No. 2, pp. 408-417).
- Navis, A.A. (2015). *Alam Takambang Jadi Guru*. Padang. Grafika Jaya sumbar.
- Pitaloka, E. (2023). *Teks, Konteks dan Penyajian Dendang Randai dalam Cerita Si Ganjua Lalai Nagari Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial).
- Rustiyanti, S. (2014). Musik internal dan eksternal dalam kesenian Randai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 152-162.
- Sari, N., Disurya, R., & Siswanto, S. (2022). Bentuk Penyajian Tari Piring pada Sanggar Pikko Kota Palembang. *Pensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 2(1), 115-128.
- Sedyawati, E. (1983). *Randai Minangkabau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Silasmi, D., & Darmawati, D. (2023). Perkembangan Gerak Randai Siti Rasanah Sanggar Puti Elok di Balai Gurun Koto Nan Gadang Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2153-2158.
- Sunarto, I., & Rohita, R. (2021). Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 1-11.
- Syailendra., Uswatul. H. Hendri, Y. Ayuthia, M. (2023). Struktur Penyajian Dendang dalam *Randai Lelo Kayo Nagari Jaho*. *Jurnal Sendratasik*.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeain. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(1), 90-95.
- Yendriansyah (2012). Mamak dalam Naskah Randai Sumarak Nagari Karya Bucgihari RM Tinjauan Sosiologi Sastra.